

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jilid 2

PERAN PENDIDIKAN ETIKA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



PROSIDING

Seminar Nasional Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa

Penyusun

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Editor Ahli

Sukidin
Bambang Suyadi
Sri Wahyuni
Joko Widodo
Pudjo Suharso
Retna Ngesti Sedyati

Editor Pelaksana

Sri Kantun
Sutrisno Djaja
Titin Kartini
Hety Mustika Ani

Cover Design

Fawaidul Khoir
Alvin Efendi Khoirul Ulum

Layout

Wiwin Hartanto
Mukhamad Zulianto
Novita Nurul Islami

Penerbit

UPT Penerbitan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 330224 Psw. 0319
Faks. (0331) 339029

Oktober 2016

ISBN: 978-602-74798-9-0

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Implementasi Pendidikan Semi Militer Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger Jember

Sangidatus Sholiha 1

Fenomena Pungutan Liar Dan Cara Mengatasinya

Arief Muhammad Ramdhani 6

Peningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sd Gugus 02 Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd..... 12

Implementasi Revolusi Mental Siswa Di Lingkungan Sekolah

Afifatul Hasanah..... 18

Pengaruh Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Pendidikan Etika Guna Meningkatkan Peradaban Bangsa Di Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi-Ips 2 Tahun Pelajaran 2016-2017

Fealintricia Kamalah R, Shinta Bella, Yoliete Rohmadtis 25

Kebiasaan Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Baru Anak Muda Di Jember

Dwi Atika Fitriningtiyas..... 35

Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jember

Alfianita Imansari..... 41

Pola Hidup Konsumtif Keluarga Berdampak Pada Munculnya Permasalahan Dalam Keluarga

Nanang Dwi Cahyono 47

Pengembangan Pembelajaran Ips Di Era Digital

Happy Khoirunnisa', S.Pd.....	55
Internalisasi Etika Bisnis Melalui Pendidikan (Ekonomi)	
Dr. Hari Wahyono, M.Pd	61
Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Pendidikan Etika Siswa Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi Ips 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	
Mochamad Wahyu Mauladani, Rihlatil Jannah, Ulfatun Khasanah	74
Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Didesa Kemiren Kabupaten Banyuwangi2016/2017	
Zizca Chofsyah Cotrunnada	86
Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Orang Asli Papua Dan Papua Barat Melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem) Di Smk Negeri 2 Jember Tahun 2016	
Wilujeng Sulistyani	92
Minuman Keras Di Kalangan Remaja	
Nio Agus Saputra	100
Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	
Siti Khusnul Khotimah.....	107
Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel	
Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M.....	113
Strategi Pengembangan Modal Usaha Home Industry Kripik Pisang Ud. Saas Di Desa Purwosono Kabupaten Lumajang Tahun 2016	
Nilu Erpina, Drs. Pudjo Suharso, M.Si.....	120
Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Batik Gajah Oling Di Virdes Batik Collection Banyuwangi	
Rully Novita Dewi , Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd	132
Motivasi Anak Nelayan Di Desa Puger Wetan Jember Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	

Fitit Tria Indah Laela , M.M , Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P	138
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B	
Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si.....	144
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi	
Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si.....	151
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	
Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M.....	158
Seks Bebas Dikalangan Remaja	
Muhamad Dharmawan, S.Pd.....	165
Revitalisasi Pendidikan Sejarah: Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	
Agusningrum.....	177
Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia	
Andy Wahyu Pratama	189
Sekolah Sebagai Habitat Penanaman Habitus Pendidikan Nilai Kajian Atas Pemikiran <i>Pierre Bourdieu</i>	
Antonius Denny Cahyo Sulistiono	200
Axiology Of Culture And Cultural Diversity With Analyze Cases: Indonesian Multicultural Educational	
Awang Cahyo Dahono	213
Implikasi Pendidikan Etika Di Era Generasi Z	
Boiman	219
Etnopedagogi: Membangun Karakter Anak Bangsa	
Dhila Joned.....	227
Ki Hadjar Dewantara Sebagai Tauladan Peradaban Bangsa	

Lyndha Maulina Dwijayanti.....	235
Pendidikan Etika Bisnis Di Sekolah	
Lulus Triyaniningsih	244
Kristalisasi Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	
Meity Priskila	252
Prevention Of Juvenile Delinquency Through Character Education	
Nina Rizqi Amilia	265
Peran Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa	
Ria Rosita	274
Peningkatan Profesi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)	
Rizkiyatun Nisa'	282
Disintegrasi Bangsa: Kajian Fenomena Gerakan Sparatisme Di Papua	
Siti Ma'unah.....	289
Peran Kepramukaan Dalam menanamkan Dan Menumbuhkankarakter Bangsa	
Dra.Sulistiyowati.....	299
Membangun Modal Sosial Melalui Pendidikan	
Versia Nabela Azizi.....	307
Pendidikan Mitigasi Bencana Di Dalam Pelestarian Lingkungan	
Vionita Firdausy	318
Pendidikan Ekonomi Untuk Menumbuhkan Etika Dalam Menjaga Lingkungan Sekitar Hutan	
Rindyah Hanafi.....	326
Profil Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mengkontruksi Pembuktian Teorema Pythagoras	
Nurul Laily	339
Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan	

Mukhamad Zulianto	347
Manajemen Konflik Dan Upaya Penyelesaiannya	
Taufan Dwi Susilo.....	353
Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai Etika Untuk Generasi Z	
Novita Nurul Islami.....	361
Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab- Madura Di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014	
Alfin Rhizka Firdausya	368
Dampak Keluarga Yang Tidak Ideal Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja	
Sulaiman Al Ayubi.....	384
Understanding The Role Of Insurance In Indonesian Economy	
Dr. Sukidin, M.Pd.....	391
Kenakalan Siswa, Penyebab Dan Solusinya	
Rossy Alivia Rozana S	395
Inovasi Media Pembelajaran <i>Mobile Learning</i> (<i>M-Learning</i>) : Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Dan Daya Tarik	
Wiwin Hartanto	404

Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan

Mukhamad Zulianto
masterzulianto@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan contoh model pendidikan kepemimpinan. pendidikan kepemimpinan yang multidisiplin, global, dan etika berorientasi obat untuk banyak tantangan kepemimpinan kita saat ini menghadapi dalam dunia pendidikan. Artikel ini membahas apakah kita bisa mengajarkan kepemimpinan, dan jika demikian, apa keterampilan penting yang harus diajarkan dalam pendidikan guru. Hal ini juga meneliti kekurangan dari kurikulum pendidikan kepemimpinan saat ini dan merekomendasikan beberapa besar perubahan yang perlu dibuat. Makalah ini memberikan gambaran deskriptif dan historis pemeriksaan masalah ini dan teknik. Temuan utama dapat ditarik dari tulisan ini adalah bahwa kepemimpinan ini. Kurikulum pendidikan di pendidikan guru tidak memadai dalam banyak hal dan lebih pekerjaan yang harus dilakukan. Universitas pendidikan perlu fokus pada revitalisasi pendidikan kepemimpinan kurikulum untuk datang dengan sebuah program yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan dinamis yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan pendidikan. Pendekatan jangka panjang untuk pendidikan kepemimpinan daripada upaya jangka pendek disarankan. kepemimpinan

Kata kunci: pendidikan kepemimpinan, keterampilan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan telah banyak dibahas dan dikaji pada berbagai bidang dan dalam fokus yang beragam, tetapi kepemimpinan itu tetap merupakan suatu konsep yang samar dan sukar dipahami. Di berbagai universitas, kepemimpinan sudah masuk ke dalam kurikulumnya. Belum lagi bila kita melihat telah banyak buku ajar yang membahas kepemimpinan tersebut dari berbagai segi. Kepemimpinan juga telah menjadi salah satu tema utama dalam berbagai kajian dan penelitian (dalam skripsi, tesis, disertasi serta jurnal). Para akademisi dan peneliti telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan teori dan praktik kepemimpinan. Setelah beberapa tahun penelitian yang mendalam, kajian kepemimpinan telah muncul sebagai suatu disiplin ilmu yang diakui. Namun demikian, masih terdapat ketidaksepakatan dari pada akademisi, peneliti, maupun praktisi mengenai apa itu sebenarnya kepemimpinan.

Para akademisi, peneliti, dan praktisi memang sudah sepakat bahwa kepemimpinan

itu merupakan suatu keterampilan dan suatu perilaku yang menunjukkan keterampilan tersebut, tetapi masih mengenai apakah kepemimpinan dapat diajarkan secara efektif itu masih diperdebatkan. Suatu asumsi yang mendasari pendapat akademisi pendidikan adalah bahwa orang dapat belajar, tumbuh dan berubah dan bahwa pembelajaran dan perkembangan pribadi itu dapat meningkatkan efektivitas individu. Memang ada dua tipe utama mengenai kepemimpinan, yaitu pemimpin bawaan dari lahir dan pemimpin yang sengaja dibuat. Di satu pihak, kita tidak mengingkari bahwa kapasitas kepemimpinan itu sebagian memang berakar dari keturunan, sebagian dari perkembangan masa kanak-kanak, dan sebagian didasarkan pada pengalaman hidup seseorang ketika dewasa (McCauley & Velsor, 2004). Kita boleh berpendapat bahwa karena adanya perubahan yang terus-menerus dalam bidang ekonomi, teknologi, dan kecepatan berbagai perubahan lainnya, manajer dan pemimpin yang mengelola organisasi modern perlu lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Artikel ini mengkaji peran pendidikan kepemimpinan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan. Dalam hal ini diajukan beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan kepemimpinan, yaitu: Dapatkah kepemimpinan itu diajarkan? Jika dapat, apa yang seharusnya menjadi komponen utama dalam bagaimana mengajarkannya? Apa tantangan utama dalam pendidikan kepemimpinan yang dihadapi dalam mengembangkan pemimpin dengan etika, nilai, dan karakter yang diperlukan? Bagaimana kontribusi pendidikan kepemimpinan dalam memperbaiki kondisi saat ini?

PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan telah didefinisikan oleh banyak orang dalam berbagai cara yang kadang-kadang didasarkan pada disiplin ilmu tertentu dan pengalaman pribadinya (Rosenbach, 2003; Hartog et al., 1997). Salah satu definisi umum berasal dari Gibson et al. (1990), yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai: "...an interaction between members of a group. Leaders are agents of change; persons whose acts affect other people's acts affect them. Leadership occurs when one group member modifies the motivation or competencies of others in the group."

Pengertian kepemimpinan menurut George R. Terry menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka menyukai untuk berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok atau organisasi. Pengertian kepemimpinan menurut Howard H. Hoyt menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk bisa mempengaruhi segala tingkahlaku dari manusia, dan memiliki kemampuan dalam membimbing seseorang.

Prajudi Atmosudirdjo dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (personality) seseorang

yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia untuk melakukan apa yang dihendakinya.

Karakteristik Pemimpin yang Efektif

Dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi seringkali dipengaruhi oleh adanya pemimpin yang efektif dengan perspektif bisnis yang luas dan tajam. Para peneliti dan akademisi telah berupaya menentukan dengan tepat berbagai atribut dan karakteristik pemimpin yang efektif. Pemimpin dianggap efektif jika mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menegaskan visi, kejujuran, energi, komitmen, integritas, kendali internal, dan hasrat untuk peningkatan berkelanjutan.

Di pihak lain, *transactional theory of leadership* menekankan suatu "*equitable transaction or exchange between the leader and followers by focusing on their mutual self interests*" (Rosenbach, 2003). Pemimpin transaksional umumnya menjalankan organisasinya pada jalur yang mantap tanpa ada upaya besar untuk membuat perubahan yang radikal. Pemimpin transaksional membantu pengikut untuk mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hasil yang diinginkan seperti output kualitas, lebih banyak penjualan/layanan dan pengurangan biaya produksi.

Waldman et al. (2001) menggambarkan pemimpin transaksional sebagai seorang yang berfungsi dalam suatu kerangka atau budaya yang ada dengan berupaya memuaskan kebutuhan pengikutnya saat ini dengan memfokuskan pada pertukaran dan imbalan serta memperhatikan penyimpangan, kesalahan, atau ketidakberesan serta mengambil tindakan koreksi. Pemimpin seperti itu berlandaskan pada fokus mempertajam

strategi, memberi imbalan upaya dan komitmen bawahan, dan membuat pengukuran korektif, serta membantu mengembangkan kinerja organisasi. Dalam hal ini, berdasarkan teori tersebut, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki keterampilan kognitif, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis, sehingga dapat berguna dalam penentuan keberhasilan kepemimpinan.

Berdasarkan *trait theory of leadership*, ada tiga kategori yang dapat menentukan keberhasilan kepemimpinan: (1) motivasi, (2) kepribadian, dan (3) kemampuan. Kepribadian meliputi atribut seperti tingkat energi, toleransi pada stress, kepercayaan diri, kematangan dan integritas emosi. Di sisi lain, motivasi melibatkan orientasi kekuasaan dalam bersosialisasi, kebutuhan yang kuat akan prestasi, dan tidak terlalu menekankan pada afiliasi dan persuasi. Kemampuan dari seorang pemimpin yang efektif mencakup keterampilan kognitif, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis (Yukl, 1994).

Apabila pemimpin transaksional memotivasi pengikutnya agar melakukan kinerja yang diharapkan, pemimpin transformasional umumnya memberikan inspirasi kepada pengikutnya agar memiliki kinerja yang lebih unggul dibanding biasanya. Pemimpin transformasional memotivasi pengikutnya dengan memberikan suatu gambaran yang jelas dari visi dan misi organisasi. Pemimpin ini cenderung menjadi teladan (*role models*) dalam aktivitas sehari-hari. Pemimpin ini juga memberdayakan pengikutnya untuk berkinerja lebih unggul dengan berbagi kekuasaan dan kewenangan sambil terus memonitor bagaimana pengikutnya menggunakan kewenangan tersebut.

Pemimpin transformasional umumnya memotivasi pengikutnya untuk bekerja untuk tujuan-tujuan jangka panjang dibandingkan dengan kepentingan jangka pendek; lebih ke suatu pencapaian dan aktualisasi diri dibandingkan dengan rasa aman. Keterampilan

kognitif, interpersonal, dan konseptual merupakan faktor penting yang membantu dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan menurut teori transformasional.

Pendidikan Kepemimpinan

Selama ini telah terpatri pada pemikiran sebagian orang bahwa keterampilan dan kemampuan kepemimpinan adalah sesuatu seseorang dilahirkan dengan. Garis pemikiran ini berpendapat bahwa satu-satunya sumber keterampilan kepemimpinan dan kemampuan adalah anugerah alam. Sementara argumen di atas memiliki beberapa kebenaran di dalamnya, sejumlah peneliti di daerah ini menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif adalah hasil dari kedua sifat yang melekat dan hati-hati mengembangkan keterampilan (Connaughton et al, 2003).

Meskipun disepakati bahwa kepemimpinan itu melibatkan keterampilan dan perilaku, keduanya telah menimbulkan perdebatan mengenai apakah kepemimpinan dapat diajarkan atau tidak. Banyak akademisi yang sepakat bahwa walaupun terdapat beberapa bakat alami yang bermanfaat dalam efektivitas kepemimpinan, aspek penting lain dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang membentuk seorang pemimpin yang efektif dapat diajarkan (Rosenbach, 2003; Doh, 2003; Connaughton et al., 2003). Sebaliknya, peneliti lain tidak setuju dengan gagasan bahwa kepemimpinan dapat diajarkan (Gunn, 2000). Menurut Rosenbach (2003), individu harus berusaha untuk fokus pada peningkatan keterampilan mereka sebagai “pembicara, pendebat, negosiator, penjelas masalah, dan advokat”. Namun, masih ada perdebatan tentang apa yang dapat diajarkan.

Kepemimpinan digambarkan sebagai hal yang terdiri atas tiga elemen: keterampilan, perspektif, dan disposisi (watak). Di sini, pendidikan kepemimpinan dimungkinkan untuk mengajarkan keterampilan penting mengenai kepemimpinan dan mungkin perspektif seperti komunikasi lisan dan tertulis.

Kegiatan untuk penelitian mendalam dilakukan untuk menguji validitas pendapat bahwa kepemimpinan dapat diajarkan dan pemimpin dapat dikembangkan. Hal ini telah merangsang lebih banyak universitas untuk merancang dan mempersiapkan program pendidikan dan pelatihan kepemimpinan. Namun, ternyata beberapa aspek kepemimpinan merupakan bawaan dari lahir dan karenanya tidak dapat secara efektif diperoleh melalui pendidikan formal. Beberapa aspek kepemimpinan merupakan bawaan dari lahir dan karenanya tidak dapat secara efektif diperoleh melalui pendidikan formal. Komponen pendidikan kepemimpinan seperti itu dapat diperoleh hanya melalui pengalaman praktis seperti studi-studi kasus dan magang.

Semakin besarnya kesenjangan antara tuntutan atas pemimpin yang bermutu dan ketersediannya telah menjadi masalah utama bagi organisasi. Banyak organisasi yang terpaksa mencari konsultan eksternal karena tidak dapat menemukan kapabilitas kepemimpinan secara internal. Di sini dapat dinyatakan bahwa sistem pendidikan kepemimpinan yang ada sekarang ini memiliki berbagai keterbatasan. Kurikulum kepemimpinan saat ini lebih memfokuskan pada aspek teoretis dan pelatihan konseptual. Kurikulum itu juga menekankan pelatihan berbasis fungsi yang terpisah, bukan menggunakan pendekatan terpadu dan komprehensif. Beberapa keterbatasan itu antara lain:

1. kurangnya pendekatan pendidikan yang holistik. Pendidikan tradisional umumnya memfokuskan pada persiapan teoretis bagi siswanya yang seringkali dibebani dengan pemikiran konseptual dan analitis. Kurikulumnya menekankan aspek pengembangan pengetahuan tertentu ketimbang penerapan praktisnya.
2. kurangnya pelatihan etika. Banyaknya kasus dan skandal di dunia bisnis maupun politik berakar pada buruknya pendidikan etika yang memadai di universitas. Sistem

pendidikan saat ini tidak saja gagal meningkatkan karakter moral siswa tetapi juga semakin memperlemah karakter moral tersebut.

Ditekankan di sini bahwa pendidikan kepemimpinan yang efektif dapat dan seharusnya mengembangkan perspektif etika dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan yang dilakukan pemimpin. Dalam hal ini, para pendidik harus memikirkan kembali pendidikan kepemimpinan tradisional yang memfokuskan pada kurikulum biasa-biasa saja menuju pandangan yang lebih komprehensif yang mengacu pada cara-cara etis menciptakan nilai.

Lingkungan setiap organisasi semakin dinamis. Organisasi telah bergerak secara bertahap dari struktur birokratik menjadi struktur yang semakin kompleks namun harus tetap luwes. Mengingat semua itu, peran pemimpin telah berubah dari sekedar *supervising* dan *directing* menjadi seorang *enabler* dan *energizer*. Hal tersebut menuntut adanya perubahan dalam pendidikan kepemimpinan saat ini. Nirenberg (2003) menekankan adanya kelemahan dalam format kepemimpinan saat ini dan mengajukan suatu model pendidikan kepemimpinan baru yang memadukan dan mengakui sifat multi-disiplin dari pengetahuan kepemimpinan. Aspek-aspek penting berikut dapat dipertimbangkan dalam menghidupkan kembali pendidikan kepemimpinan.

1. Pendidikan kepemimpinan hendaknya bersifat multi-disiplin. Pendidikan holistik merupakan unsur yang hilang dalam kurikulum pendidikan kepemimpinan. Lembaga pendidikan hendaknya menekankan pada pendidikan multi-disiplin dan holistik ketimbang pada pendidikan yang hanya memfokuskan pada fungsi-fungsi kepemimpinan tradisional. Sebagai contoh, misalnya, alih-alih hanya mengajarkan akuntansi, pemasaran, keuangan dan produksi kepada siswa, lebih

- baik ajari mereka cara menjalankan suatu usaha.
2. Pendidikan kepemimpinan harus mencakup perspektif global. Arus globalisasi telah mempengaruhi peluang penggunaan sumber daya global dan potensi pasar. Dalam hal ini, adanya pemimpin yang memiliki perspektif dan pola pikir global semakin penting. Keberhasilan organisasi dalam menyambut peluang yang ada dan mengatasi tantangannya sangat bergantung pada seberapa dalam organisasi memahami dinamika lingkungan tempat organisasi itu beroperasi. Di sini pendidikan kepemimpinan perlu memasukkan aspek-aspek penting dalam melakukan upaya-upaya global melintasi perbedaan budaya dan berbagai kondisi sosial-ekonomi. Dengan kata lain, persyaratannya adalah “*think global and act local*”. Dengan demikian, pendidikan kepemimpinan hendaknya memfokuskan untuk mempersiapkan pemimpin untuk lingkungan global ketimbang hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang bersifat lokal.
 3. Pendidikan kepemimpinan hendaknya memadukan pendidikan etika yang kuat. Pentingnya pendidikan etika memang tidak dapat disangkal lagi. Lembaga pendidikan dapat memasukkan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan etika dalam kurikulumnya agar dapat memenuhi persyaratan minimum. Cara lain adalah dengan memasukkan unsur-unsur etika dalam beberapa mata kuliah. Kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab merupakan hasil dari pendidikan kepemimpinan yang efektif yang menekankan pada perkembangan perilaku dan perspektif etika.

SIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, banyak pendidik dan peneliti yang sepakat bahwa, walaupun ada beberapa bakat

bawaan yang dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin, terdapat beberapa aspek kepemimpinan yang dapat diajarkan secara efektif. Pada perkembangannya, berbagai strategi dan model kepemimpinan pendidikan dirumuskan secara berbeda oleh para peneliti. Namun, ada kesepakatan bahwa kurikulum kepemimpinan tradisional saat ini gagal untuk menghasilkan pemimpin yang siap menghadapi lingkungan dinamis dewasa ini. Model berbasis pengetahuan dan keterampilan dasar dapat digunakan untuk mengembangkan kepemimpinan yang lebih relevan seperti keterampilan konseptual, interpersonal dan praktis. Pelatihan magang, coaching, mentoring juga dapat digunakan untuk menambah pengalaman belajar secara lebih nyata. Strategi tersebut melibatkan suatu penerapan praktis dari pengetahuan yang didapatkan di kelas dan lembaga lain sebagai mitra universitas.

Ditekankan pula bahwa pendidikan kepemimpinan yang berhasil tidak hanya mencakup keterampilan praktis, tetapi juga melibatkan pelatihan mendalam mengenai keterampilan interpersonal dan konseptual. Perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang transformasional sehingga dapat mengkomunikasikan visi dan misi secara efektif kepada pengikutnya dalam suatu organisasi. Selain itu, pendidikan kepemimpinan hendaknya dapat memadukan pendidikan etika dalam setiap aspek proses pendidikan. Pendidikan etika ini menjadi semakin penting karena saat ini terjadi gejala penurunan standar moral. Terakhir, perspektif global dalam pendidikan kepemimpinan hendaknya terus dipertajam.

Kurikulum pendidikan kepemimpinan saat ini dipandang belum memadai dalam beberapa aspek. Lembaga pendidikan yang menghasilkan pemimpin perlu memfokuskan pada revitalisasi kurikulum pendidikan kepemimpinan agar dapat mempersiapkan dengan keterampilan praktis dan dinamis yang memungkinkan lulusan untuk menjadi pemimpin sejati.

DAFTAR RUJUKAN

- Connaughton, S., Lawrence, F. and Ruben, B. (2003). *Leadership Development as a Systematic and Multidisciplinary Enterprise*. Journal of Education for Business, Vol. 79 No. 1.
- Gunn, B. (2000). *Can leadership be taught?*. Strategic Finance, Vol. 82 No. 6.
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm. 249-251.
- Nirenberg, J. (2003). *Toward Leadership Education That Matters*. Journal of Education for Business: October.
- Rosenbach, W. (2003). *The Essence of Leadership*, Management, April, pp. 18-20, available at: www.management.co.nz/or/nzim/Leadership.
- Waldman, D.A., Ramirez, G.G., House, R.J. and Puranam, P. (2001). *Does leadership matter? CEO leadership attributes and profitability under conditions of perceived environmental uncertainty*. Academy of Management Journal, Vol. 44 No. 1.
- Yukl, G. (1994). *Leadership in Organizations*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, pp. 251-80.